

PENGARUH *ASSETS TANGIBILITY, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY* DAN *SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**ASNA KURNIATI
NIM : 15622005**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

PENGARUH *ASSETS TANGIBILITY, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY* DAN *SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**ASNA KURNIATI
NIM : 15622005**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH ASSETS TANGIBILITY, GROWTH OPPORTUNITY,
PROFITABILITY DAN SIZE TERHADAP CAPITAL STRUCTURE
PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

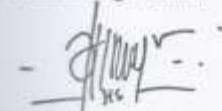
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : ASNA KURNIATI
Nim : 15622005

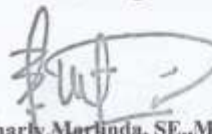
Menyetujui :

Pembimbing Pertama



Hendy Satria, SE, M. AK
NIDN.1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua



Charly Marlinda, SE., Mak., Ak
NIDN.1029127801 / Ketua

Mengetahui :



Asna Kurniati, SE., Ak, M.Si, CA
NIDN.1020067101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH ASSETS TANGIBILITY, GROWTH OPPORTUNITY,
PROFITABILITY DAN SIZE TERHADAP CAPITAL STRUCTURE
PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

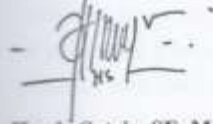
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ASNA KURNIATI
NIM : 15622005

Telah di pertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 16 Agustus
2019 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

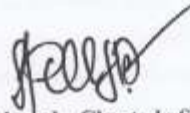
Panitia Komisi Ujian

Ketua



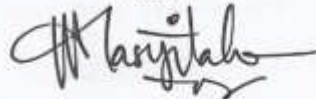
Hendy Satria, SE.,M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Sekretaris



Rachmad Chartady, SE.,M.Ak
NIDN.1021039101 / Asisten Ahli

Anggota



Masvitah As Sahara, SE.,M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Ketua

Hendy Martinda, SE.,Mak.,Ak
NIDN.1020037101 / Ketua

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asna Kurniati

Nim : 15622005

Tahun Angkatan : 2015

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.69

Program Studi / Jenjang : Akuntansi

Skripsi : Pengaruh Assets Tangibility, Growth Opportunity, Profitability Dan Size Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2019

Penyusun



Asna Kurniati

NIM : 15622005

PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus ku persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semangat mengajarkan arti keikhlasan dalam menjalani semua ini serta yang senantiasa memberikan dukungan do'a selama ini. Aku tau semua ini tidak sebanding dengan jasa dan perjuangan kalian namun mudah mudahan dengan ini mampu menyelipkan senyum kebahagiaan dan pengobat rasa lelah

Terima kasih untuk ibuku Hamsanah dan Bapakku Pahur , untuk kakak – kakak ku Asmawati, Asnita Yanti, Asti Purwanti serta Adikku Irawan dan Asiyah Sari Antika terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya selama ini yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk abang ipar dan ponakan – ponakan yang selalu menghibur di saat mulai bosan. Kalian semua adalah orang orang hebat yang selalu mendukung dan mendoakan ku, semoga kita semua selalu dalam lindungan Nya.

Ya Allah jadikanlah Iman, Ilmu dan Amalku sebagai lentera jalan hidupku, keluarga dan saudara seimanku

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar - Ra'd : 11)

“Wahai orang - orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar “

(QS. Al Baqarah : 153)

Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamim, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan atas berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang berjudul “Pengaruh Assets Tangibility, Growth Opportunity, Profitability Dan Size Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M, Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan sebagai Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M. Si. AK. CA, selaku Wakil Ketua I dan sebagai Plt.Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si. CA, selaku Wakil Ketua II, dan sebagai Plt. Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Hendy Satria, SE. M. AK, selaku Sekretaris Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan sebagai Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah disini.
6. Saudara dan teman teman seperjuangan pagi 1 Akuntansi yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerjasama serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut dalam memberikan bantuan, semangat dorongan serta doanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih baik untuk praktek ataupun pedoman penelitian selanjutnya.

Tanjungpinang 16 Agustus 2019

ASNA KURNIATI
NIM: 15622005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Kegunaan Penelitian.....	13
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	13
1.5.2 Kegunaan Praktis	14
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laporan Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.1.2 Keterbatasan Laporan Keuangan	18
2.2 Assets Tangibility	21

2.2.1 Pengertian Assets Tangibility	21
2.2.2 Klasifikasi Aktiva.....	23
2.3 Growth Opportunity	25
2.3.1 Pengertian Growth Opportunity.....	25
2.4 Profitability	26
2.4.1 Pengertian Profitability	26
2.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitability	27
2.5 Size.....	32
2.5.1 Pengertian Size	32
2.6 Struktur Modal	34
2.6.1 Pengertian Struktur Modal.....	34
2.6.2 Komponen Struktur Modal (Capital Structure).....	35
2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	38
2.7 Teori Struktur Modal	43
2.7.1 Balancing Theories	43
2.7.2 Pecking Order Theory	44
2.7.3 Teori Modigliani Dan Miller (Mm).....	48
2.8 Hubungan Antar Variabel.....	50
2.8.1 Hubungan Assets Tangibility Terhadap Capital Structure	50
2.8.2 Hubungan Growth Opportunity Terhadap Capital Structure	51
2.8.3 Hubungan Profitability Terhadap Capital Structure.....	51
2.8.4 Hubungan Size Terhadap Capital Structure	52
2.9 Kerangka Pemikiran	52
2.10 Hipotesis Penelitian	53
2.11 Penelitian erdahulu	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian.....	58
3.2 Jenis Data Dan Sumber Data	58
3.3 Metode Pengumpulan Data	59
3.4 Populasi Dan Sampel.....	60

3.3.1 Populasi	60
3.3.2 Sampel	62
3.4 Variabel Penelitian	65
3.5 Definisi Operasional Variabel	66
3.6 Metode Analisis Data	70
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	70
3.7 Pengujian Asumsi Klasik.....	71
3.7.1 Uji Normalitas Data.....	71
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	74
3.7.3 Uji Aputokorelasi	75
3.7.4 Uji Heterokedasitas.....	77
3.8 Analisis Regresi Linear Berganda	79
3.9 Pengujian Hipotesis	80
3.9.1 Uji Secara Parsial (Uji T)	80
3.9.2 Uji Secara Simultan (Uji F)	81
3.9.3 Koefisien Determinan (R^2)	83

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	84
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Bursa Efek Indonesia	84
4.2 Visi Dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia.....	89
4.2.1 Visi.....	89
4.2.2 Misi.....	89
4.3 Data Penelitian.....	90
4.3.1 Assets Tangibility	90
4.3.2 Growth Opportunity	96
4.3.3 Profitability	101
4.3.4 Size	107
4.3.5 Capital Structure	112
4.4 Anaalisis Data.....	118
4.4.1 Deskriptivr Statistic	118

4.5 Uji Asumsi Klasik	120
4.5.1 Hasil Uji Normalitas Data	120
4.5.2 Hasil Uji Multikolonieritas	123
4.5.3 Hasil Uji Autokorelasi	125
4.5.4 Hasil Uji Heterokedasitas	126
4.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda	129
4.6 Pengujian Hipotesis	131
4.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	131
4.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)	136
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	137

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	139
5.2 Saran	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Real Estate Dan Property	60
Tabel 3.2	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	64
Tabel 4.1	Data Aseets Tangibility Bumi SerpongDamai Tbk	90
Tabel 4.2	Data Asset Tangibility Duta Anggada Realty Tbk	92
Tabel 4.3	Data Assets Tangibility Jaya Real Property Tbk	93
Tabel 4.4	Data Assets Tangibility Metropolitan KentjanaTbk	94
Tabel 4.5	Data Assets Tangibility Summarecon Agung Tbk	95
Tabel 4.6	Data Growth Opportunity BumiSerpongDamai Tbk.....	96
Tabel 4.7	Data Growth Opportunity Duta Anggada Realty Tbk	97
Tabel 4.8	Data Growth Opportunity Jaya Real Property Tbk.....	98
Tabel 4.9	Data Growth Opportunity Metropolitan Kentjana Tbk.....	99
Tabel 4.10	Data Growth Opportunity SummareconAgung Tbk.....	100
Tabel 4.11	Data Profitability Bumi Serpong Damai Tbk	102
Tabel 4.12	Data Profitability Duta Anggada Realty Tbk.....	103
Tabel 4.13	Data Profitability Jaya Real Propertyjrpt	104
Tabel 4.14	Data Profitability Metropolitan Kentjana Tbk	105
Tabel 4.15	Data Profitability SummareconAgung Tbk	106
Tabel 4.16	Data Size Bumi Serpong Damai Tbk.....	107
Tabel 4.17	Data Size Duta Anggada Realty Tbk	108
Tabel 4.18	Data Size Jaya Real Property Tbk.....	109
Tabel 4.19	Data Size Metropolitan Kentjana Tbk	110
Tabel 4.20	Data Size Summarecon Agung Tbk.....	111
Tabel 4.21	Data Capital Structure Bumi Serpong Damai Tbk.....	112

Tabel 4.22 Data Capital Structure Duta Anggada Realty Tbk.....	113
Tabel 4.23 Data Capital Structure Jaya Real Property Tbk	115
Tabel 4.24 Data Capital Structure Metropolitan KentjanaTbk	116
Tabel 4.25 Data Capital Structure Summarecon Agung Tbk	117
Tabel 4.26 Statistik Deskriptif	118
Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas	121
Tabel 4.28 Hasil UjiMultikolonieritas	124
Tabel 4.29 Hasil Uji Autokorelasi	126
Tabel 4.30 Hasil Uji Spearman Rho	128
Tabel 4.31 Hasil Uji Regresi.....	129
Tabel 4.32 Hasil Uji T	132
Tabel 4.33 Hasil Uji F.....	136
Tabel 4.34 Hasil Adjusted R Square	138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3.1 Contoh Grafik P-Plot	74
Gambar 3.2 Contoh Grafik Scatterplot	78
Gambar 4.1 Grafik Aseets Tangibility Bumi Serpong Damai Tbk.....	91
Gambar 4.2 Grafik Asset Tangibility Duta Anggada Realty Tbk.....	92
Gambar 4.3 Grafik Assets Tangibility Jaya Real Propertyjrpt	93
Gambar 4.4 Grafik Assets Tangibility Metropolitan KentjanaTbk	94
Gambar 4.5 Grafik Assets TangibilitySummareconAgungTbk	95
Gambar 4.6 Grafik Growth Opportunity BumiSerpongDamai Tbk	97
Gambar 4.7 Grafik Growth Opportunity Duta Anggada Realty Tbk	98
Gambar 4.8 Grafik Growth Opportunity Jaya Real Propertyjrpt.....	99
Gambar 4.9 Grafik Growth Opportunity Metropolitan Kentjana Tbk.....	100
Gambar 4.10 Grafik Growth Opportunity Summarecon Agung Tbk	101
Gambar 4.11 Grafik Profitability BumiSerpongDamai Tbk.....	102
Gambar 4.12 Grafik Profitability Duta Anggada Realty Tbk	103
Gambar 4.13 Grafik Profitability Jaya Real Propertyjrpt	104
Gambar 4.14 Grafik Profitability Metropolitan Kentjana Tbk	105
Gambar 4.15 Grafik Profitability Summarecon Agung Tbk.....	106
Gambar 4.16 Grafik Size BumiSerpongDamai Tbk	107
Gambar 4.17 Grafik Size Duta Anggada Realty Tbk	108
Gambar 4.18 Grafik Size Jaya Real Propertyjrpt.....	109
Gambar 4.19 Grafik Size Metropolitan Kentjana Tbk.....	110
Gambar 4.20 Grafik Size SummareconAgung Tbk	111

Gambar 4.21 Grafik Capital Structure Bumi Serpong Damai Tbk	113
Gambar 4.22 Grafik Capital Structure Duta Anggada Realty Tbk	114
Gambar 4.23 Grafik Capital Structure Jaya Real Property Tbk	115
Gambar 4.24 Grafik Capital Structure Metropolitan KentjanaTbk	116
Gambar 4.25 Grafik Capital Structure Summarecon Agung Tbk	117
Gambar 4.26 Grafik Normal Probability Plot	122
Gambar 4.27 Grafik Histogram.....	123
Gambar 4.28 Grafik Scatterplot	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan yang Menjadi Sampel Penelitian

Lampiran 2: Data Penelitian 2019

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

ABSTRAK

PENGARUH ASSETS TANGIBILITY, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY DAN SIZE TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Asna Kurniati, 15622005, Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. asnakurniati6565@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh assets tangibility, growth opportunity, profitability dan size terhadap capital structure pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dengan jumlah data sebanyak 25 data.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Objek penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan data penelitian yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menghasilkan persamaan regresi linear berganda $\text{capital structure} = 3,520 - 1,661 \text{ assets tangibility} + 0,937 \text{ growth opportunity} - 2,891 \text{ profitabilitas} - 0,054 \text{ size}$. Dari hasil analisa didapat sebuah kesimpulan bahwa assets tangibility, profitabilitas, dan size berpengaruh signifikan terhadap capital structure dengan nilai $F_{\text{hitung}} 5,059 > F_{\text{tabel}} 3,10$.

Dari hasil uji koefisien determinasi R square adalah 0,404 atau 40,4 % sisanya 59,6% dipengaruhi variabel lain yang mempengaruhi capital structure yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Assets Tangibility, Growth Opportunity, Profitabilitas, Size dan Capital Structure*

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, SE. M. AK

Dosen pembimbing II : Charly Marlinda, SE.,Mak.,Ak

ABSTRACT

EFFECT OF ASSETS TANGIBILITY, OPPORTUNITY GROWTH, PROFITABILITY AND SIZE OF CAPITAL STRUCTURE IN REAL ESTATE AND PROPERTY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

*Asna Kurniati, 15622005, Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. asnakurniati6565@gmail.com*

The purpose of this study was to determine how much influence asset tangibility, growth opportunity, profitability and the size of the capital structure to the company's Real Property estate and listed in Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously. This study uses secondary data that the financial statements with the amount of data as much as 25 data.

The analysis used in this research is multiple regression analysis using data that was preceded by the classic assumption test consisting of test data normality, heteroskedasitas test, test and test multikolinearitas autokorelasi. Objek this study is the balance sheet and income statement of the company Real estate and Property listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018.

The results of this study indicate that research data meets the requirements for using multiple linear regression model. The results of this study resulted in multiple linear regression equation capital structure = 3.520 to 1.661 + 0.937 tangibility assets growth opportunity - profitability 2.891 - 0.054 size. From the analysis results obtained a conclusion that asset tangibility, profitability, and size significantly influence the capital structure with an $F_{hitung} 5,059 > F_{table} 3,10$.

From the test results of the coefficient of determination R square is 0,404 or 40.4% over the remaining 59.6% influenced by other variables that affect the capital structure is not examined.

Keywords :Assets Tangibility, Growth Opportunity, Profitabilitas, Size dan Capital Structure

Lecture I :Hendy Satria, SE. M. AK

Lecture II :Charly Marlinda, SE.,Mak.,Ak

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam suatu perusahaan selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan dan mampu bersaing di era globalisasi. Kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu akan dicerminkan dalam laporan keuangan yang mana nantinya akan menghubungkan antara para manajer dengan pemegang saham dan akan menarik para investor, hal ini sejalan dengan teori keagenan (agency theory) yang mengimplikasikan adanya asimetri informasi manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal.

Persaingan dalam dunia usaha saat ini sangatlah pesat, setiap usaha harus mampu mempertahankan bisnisnya masing-masing terlepas dari itu untuk melakukan semuanya membutuhkan dana dalam jumlah yang tidak sedikit dalam membiayai kegiatan yang dilakukan dan dana tersebut berasal dari perusahaan. Setiap perusahaan pasti ingin berhasil dan memiliki manajemen keuangan yang lebih baik pula agar semua yang diinginkan perusahaan tercapai dengan mudah, dan salah satu bagian yang paling penting dalam perusahaan adalah keadaan keuangan karena di laporan keuangan sudah tergambar dengan jelas keadaan finansial perusahaan tersebut. Manajer keuangan harus berani mengambil keputusan dan mempertimbangkan agar keputusan yang di ambil dapat dipertanggungjawabkan dan harus berhati-hati dalam memperhitungkan keputusan investasi dan pendanaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, salah

Tujuan perusahaan ingin bisnis nya terus berkembang dan mampu bersaing secara sehat dan mampu menghasilkan keuntungan dan kesejahteraan pemilik saham serta mampu meningkatkan keuntungan nya dari masa kemasa agar bisa bertahan lama.

Perusahaan yang memiliki skala nasional maupun internasional sangat membutuhkan sumber pendanaandalam jumlah yang sangat besar untuk menjaga dan membiayai aktivitas perusahaan. Dalam usaha mengembangkan perusahaan serta mendapatkan modal dengan mengumpulkan dana yang berasal dari luar, perusahaan akan memikirkan masalah jumlah dana jangka waktu tertentu untuk memperolehnya. Disamping itu jenis dana yang diperoleh tidak kalah penting pula untuk pertimbangan. Apakah dana yang di tarik berasal dari pinjaman atau modal sendiri (*equity*).

Keputusan pendanaan sangat menentukan jumlah dan sumber dana yang akan diperlukan perusahaan tersebut, komposisi pendanaan dalam suatu perusahaan bisa saja diperoleh dari modal sendiri ataupun utang yang diperoleh dari pihak luar. Utang diperoleh dengan menerbitkan obligasi dan berbagai utang jangka panjang lainnya.Kombinasi dari modal sendiri atau internal dengan modal eksternal atau utang jangka panjang merupakan struktur modal.Oleh karena itu, pegunaan modal internal dan eksternal dalam suatu perusahaan harus digunakan secara cermat dan seefisien mungkin agar tujuan dalam perusahaan tercapai.

Peranan struktur modal (*capital structure*) dalam keberhasilan suatu perusahaan terlihat di laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan

keadaan kewajiban dan ekuitas perusahaan. Dalam pengelolaan struktur modal yang baik dan selalu dapat dipertahankan keseimbangannya akan meminimumkan cost of capital dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perbandingan yang optimal dalam menentukan kebijakan yang diambil perusahaan untuk kedepannya akan resiko perusahaan yang semakin kecil dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin besar. Keadaan ekuitas dan kewajiban perusahaan yang tidak optimal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perbandingan antar ekuitas dan kewajiban perusahaan sangat penting dalam mempengaruhi jalannya usaha yang dilakukan perusahaannya sangat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan pastinya para investor akan melihat keadaan keuangan perusahaan.

Struktur modal menurut (Kamaludin dan Rini Indriani, 2012) merupakan bayangan ataupun prediksi mengenai bentuk dari proporsi financial suatu perusahaan yaitu gabungan antara modal yang dimiliki berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan.

Struktur modal dapat dikatakan optimal jika adanya kombinasi antar hutang dan modal yang berfungsi untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal sangat erat hubungannya dengan sumber dana internal dan sumber dana eksternal yaitu berasal dari modal sendiri dan modal luar yaitu utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kombinasi

antara hutang dan modal dapat dikombinasikan dengan melihat perbedaan antara utang jangka panjang (*long term debt*) dengan jumlah modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatannya untuk mencapai tujuannya.

Keputusan mengenai struktur modal (*capital structure*) secara teoritis didasarkan pada kerangka teori yaitu *pecking orders*. Menurut *teory pecking orders* sumber dana dari saham berupa laba ditahan lebih cenderung dipilih perusahaan untuk mempertahankan modal dari pada sumber dana yang berasal dari luar berupa utang yang digunakan untuk memenuhi struktur modalnya. Jika alternative tersebut masih kurang bagi perusahaan maka langkah yang akan diambil perusahaan ialah dengan menggunakan dana luar yang berupa utang.

Dalam pengambilan keputusan untuk mengelola suatu perusahaan harus memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi di masa akan datang, informasi yang jelas, tepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang akan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui dan memprediksi keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ada untuk membantu para investor dan kreditur melihat

kondisi suatu perusahaan dan mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Permasalahan mengenai struktur modal merupakan permasalahan yang sering terjadi dan banyak dialami oleh perusahaan. Hutang dan mengeluarkan saham baru merupakan pilihan sumber dana yang harus dipilih oleh manajer untuk memenuhi struktur modalnya (*capital structure*). Besarnya utang dan mengeluarkan saham baru merupakan hal sangat penting dan menjadi pusat perhatian para manajer dalam mengambil keputusan, karena jika salah mengambil keputusan maka perusahaan akan mengalami dan menghadapi resiko yang tinggi mengenai struktur modal. Karena semakin banyak hutang dan mengeluarkan aktiva maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan semakin sedikit maka dari itu perusahaan harus mampu memiliki struktur modal yang kuat pula agar mampu bersaing dan bertahan di masa yang sulit dengan semakin banyaknya persaingan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal berupa utang yang relatif tinggi, berpotensi untuk tidak dapat melunasi beban bunga dan pokok pinjaman, karena berpotensi timbulnya pengaruh terhadap investor. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki struktur modal dan finansial keuangan yang baik dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan menimbulkan pemikiran negative para investor terhadap perusahaan tersebut.

Struktur aktiva (*Assets Tangibility*) menurut (Irham Fahmi, 2015) merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan terutama aset tetap yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman jangka panjang, semakin banyak aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan semakin mudah pula perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya ke perusahaan. Dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam kapasitas yang besar maka akan meyakinkan para investor bahwa perusahaan tersebut mampu dan bisa bekerja sama dan bersaing. Kebanyakan dari suatu perusahaan yang modalnya tertanam di aktiva tetap akan memilih mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu yang berasal dari modal sendiri (internal) dan hutang (modal eksternal) sebagai pelengkap dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Kekayaan dan kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) yang dimiliki suatu perusahaan akan terlihat pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan yaitu terletak pada laporan neraca.

Growth Opportunity menurut (Tuti Meutia, 2016) merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memerlukan lebih banyak dana di masa depan akan lebih banyak lagi menahan laba. dan akan lebih banyak melakukan utang atau menggunakan modal eksternal untuk membantu mencapai target yang ditentukan. Dan sebaliknya pula perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah akan berupaya untuk membagi resiko dengan para kreditur melalui penerbitan hutang jangka panjang.

Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.

Profitabilitas (*Profitability*) menurut (Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, 2011) merupakan salah satu factor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan struktur modal .sering kali dimati bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.

Size menurut merupakan salah satu factor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan struktur modal. Perusahaan dengan ukuran yang besar membutuhkan kebutuhan pendanaan yang besar pula untuk membiayai kebutuhan aktifitas perusahaan dan menjadi salah satu alternatif dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang, dengan demikian secara tidak langsung ukuran perusahaan atau besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Sektor Real Estate dan Property merupakan sector yang paling berperan penting dalam pembangunan tingkat perekonomian suatu Negara. Dengan adanya sector real estate dan property menandakan adanya pertumbuhan ekonomi dikalangan masyarakat yang akan memicu pembangunan di sector-sektor lainnya. Sector ini diminati para investor karena memiliki investasi jangka panjang.Multiguna dan bisa digunakan sebagai jaminan dan memiliki struktur modal yang relatif baik.Misalnya tanah, bangunan, dan lainnya. Pesatnya persaingan bisnis di sector real estate dan

property di akibatkan karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi. Dalam membuka usaha pasti membutuhkan tempat dan perizininan lokasi usaha yang layak digunakan untuk keperluan usahanya, seperti kantor, dan perizininan lainnya. Sektor Real estate dan property dapat menjadi alternative utama dalam berinvestasi karena harga yang relatif selalu naik dari masa ke masa. Selain itu dapat dijadikan bisnis sewa yang dapat mendatangkan keuntungan pasif.

Dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam 5 tahun terakhir pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, jumlah aktiva(*Assets Tangibility*) perusahaan mengalami penurunan di tahun 2015 dan di tahun 2018 dengan tingkat penurunan di tahun 2015 sebesar 6% dari tahun sebelumnya dan di tahun 2018 turun sebesar 1% dari tahun sebelumnya, keadaan ini sama dengan keadaan pertumbuhan aktiva (*Growth Opportunity*) yang mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 3 % dan 3 tahun kedepan mengalami penurunan . Selain itu ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata rata kenaikan pertahun hampir 1% dengan profit yang tidak stabil, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun sebelumnya dan ditahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 8% Selama 5 tahun ini jumlah hutang terus mengalami peningkatan dengan kenaikan tertinggi di tahun 2018 sebesar 12% pertahunnya.

Pada perusahaan Duta Anggada Realty Tbk mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki struktur aktiva(*Assets Tangibility*) yang dari tahun ke tahun mengalami perubahan, kenaikan yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 13% dari tahun sebelumnya dengan keadaan pertumbuhan aktiva yang mengalami penurunan yang signifikan yaitu terjadi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6% di tahun berikutnya hanya mengalami kenaikan 4% dengan keadaan ukuran perusahaan (*size*) yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya kenaikan tertinggi di tahun 2018 sebesar 14%. Keuntungan (*profitability*) yang mengalami penurunan yang sangat signifikan di tiap tahunnya. Dengan keadaan jumlah hutang yang semakin meningkat tiap tahunnya dimana angka hutang diatas angka modal yang di miliki perusahaan.

Pada perusahaan Jaya Realty Property Tbk selama periode 2014 sampai dengan 2018 keadaan struktur aktiva (*Assets Tangibility*) mengalami penurunan 5% di tahun 2015 dan 2 tahun berikutnya hanya meningkat 3% dan dan menurun lagi di tahun 2018 sebesar 1% . Pada pertumbuhan aktiva (*growth opportunity*) mengalami kenaikan mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017 rata – rata kenaikan 1 % dan ukuran perusahaan (*size*) selalu mengalami peningkatan rata- rata pertahun sebesar 1% dengan keuntungan (*profitability*) yang di miliki perusahaan dalam keadaan stabil tetapi di tahun 2018 menurun 2%. Dimana keadaan hutang perusahaan mengalami penurunan di tiap tahunnya di karenakan perusahaan menggunakan modal sendiri(*internal*) untuk membiayai kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan.

Pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk selama tahun 2014 hingga tahun 2018 keadaan struktur aktiva perusahaan (*assets tangibility*) mengalami penurunan yang terjadi di tahun 2015 sebesar 12% ini disebabkan perusahaan lebih banyak menggunakan aktiva tetap untuk membiayai kegiatan perusahaan. Pertumbuhan aktiva (*growth opportunity*) di tiap tahun mengalami penurunan di tiap tahunnya disebabkan perusahaan tidak mau menggunakan dananya untuk meningkatkan assetnya melainkan digunakan untuk kegiatan operasional lainnya. Ukuran perusahaan (*size*) mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 1% pertahun. Profitabilitas (*profitability*) yang di hasilkan perusahaan tiap tahunnya mengalami perubahan dimana ditahun 2014 dan 2017 mengalami peningkatan dan di tahun 2018 menurun 2% di banding tahun sebelumnya. Jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan.

Pada perusahaan Summarecon Agung Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Struktur aktiva perusahaan mengalami penurunan rata – rata 3% pertahun nya dan pada pertumbuhan aktiva (*growth opportunity*) yang mengalami keadaan yang tidak stabil dengan keadaan ukuran perusahaan yang tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Profitabilitas (*profitability*) perusahaan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2017 sebesar 3% dengan jumlah hutang perusahaan yang semakin meningkat di karenakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal tambahan (hutang) dalam membiayai kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Peningkatan jumlah hutang yang sangat signifikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menyebabkan atau meningkatkan resiko keuangan antar lain resiko bunga, resiko nilai tukar, dan resiko likuiditas. Resiko keuangan akan mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodic yaitu beban bunga. Hal ini kan mengurangi kepastian besarnya imbalan yang akan diperoleh oleh pemegang saham, dikarenakan perusahaan harus membayar beban bunga sebelum membagi laba bagi pemegang saham. Jika manajemen perusahaan tidak mampu mengatasi dan tidak dapat memanfaatkan dana yang berasal dari hutang secara efektif dan efeisiensi, maka perusahaan bisa mengalami kerugian.

Berdasarkan fenomena ini maka menarik untuk dikaji karena bebagai hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda disetiap perusahaan yang berkaitan dengan assets tangibility, growth opportunity, profitability dan size terhadap capital structure. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh tangibility, growth opportunity, profitability dan size terhadap capital structure dengan judul **Pengaruh Asset Tangibility, Growth Opportunity, Profitability dan Size Terhadap Capital Structure pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *assets tangibility* berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap capital pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar structure di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Apakah *size* berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
5. Apakah *assets tangibility*, *growth opportunity*, *profitability* dan *size* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut maka dalam melakukan penelitian akan di beri batasan agar lebih terperinci adapun batasan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan perusahaan Real Estate dan Property dari periode 2013 sampai dengan 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *assets tangibility* terhadap *capital structure* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth Opportunity* terhadap *capital structure* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *capital structure* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap *capital structure* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *assets tangibility*, *growth opportunity*, *profitability* dan *size* terhadap *capital structure* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat di simpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan serta hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sehingga dapat berguna sebagai bahan pembelajaran bagi dunia pendidikan

untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, dan tidak hanya dunia pendidikan saja namun juga dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan membuat keputusan. Dan dapat digunakan sebagai gambaran kedepannya untuk suatu mengetahui apa saja yang harus dilakukan agar semua yang diinginkan bisa tercapai.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai factor factor yang mempengaruhi capital structure yaitu terdiri dari tangibility, growth opportunity, profitabilitas, size firm dan risiko bisnis

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi para manajer sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan komposisi pendanaan yang lebih baik untuk perusahaan khususnya mengenai struktur modal (capital structure) sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

- Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur modal (capital structure) dan bagi pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi atau

penanaman modal pada perusahaan Real Estate dan Property karena struktur modal (capital structure) dalam perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang ,asalah, rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian , kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, dimana teori – teori yang dijelaskan dalam bab ini berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh assets tangibility dan growth opportunity terhadap capital structure pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis data penelitian , teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan dan pembahasan mengenai analisis data hasil penelitian

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Jumingan, 2012) laporan ialah hasil akhir dari banyak nya transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan, transaksi dalam peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang benar benar dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.dan semua tindakan yang dilakukan tersebut merupakan proses akuntansi yang pada hakikat nya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang setidak tidaknya sebagian bersifat financial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah serta penafisaran akan hasil-hasilnya.

Menurut (Irham Fahmi, 2015) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut dan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Hery, 2012) Menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat dalam mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.Dengan kata lain laporan keuangan ini

berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, yang menggambarkan kondisi perusahaan dan gambaran kinerja perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan merupakan hasil pelaporan dari peristiwa – peristiwa keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menggambarkan jumlah aktiva, jumlah hutang serta jumlah modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu dan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang telah terjadi selama periode tertentu. Serta laporan perubahan modal menunjukkan sumber penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut (Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, 2009) Laporan keuangan merupakan laporan yang melaporkan kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan. Metode – metode penilaian dan pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil transaksi akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2.1.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2015) kelemahan dan keterbatasan dari laporan keuangan dapat dilihat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan buakn dimaaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah – istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang di laporkan.
8. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalm pengukuran sumber – sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat di kuantifikasikan umumnya di abaikan.

Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang bersifat periodic pada dasarnya merupakan *interim report*(laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara)dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalm rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berubah dan berbeda – beda.
3. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal periode tertentu.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor – factor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut (Dermawan Syahrial, 2013) ada beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan yaitu:

1. Bersifat khusus, laporan atas kejadian masa lalu atau yang telah lewat, sehingga tidak dapat dianggap sebagai laporan saat ini.
2. Bersifat umum, informasi disajikan kepada semua pihak atau bukan pihak tertentu, padahal masing – masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda – beda.
3. Unsur taksiran, proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari unsure taksiran dan pertimbangan – pertimbangan tertentu, sebagai akibatnya terjadi perbedaan angka dalam neraca maupun rugi – laba.
4. Bersifat konservatif, jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti maka dipilihlah alternative yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan. Bahkan pendapatan yang belum pasti,tidak diakui, tetapi kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat.
5. Menggunakan istilah – istilah teknis, Pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang di laporkan.
6. Menggunakan informasi kuantitatif, Informasi yang bersifat kualitatif walaupun dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan.
7. Mengabaikan nilai waktu dari uang, jumlah yang sama besarnya pada saat ini lebih besar nilainya (daya beli) dibandingkan dengan waktu yang akan datang.

2.2 Assets Tangibility

2.2.1 Pengertian Assets Tangibility

Struktur Aktiva (*Assets Tangibility*) menurut (Irham Fahmi, 2015) merupakan komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva (*Assets tangibility*) menggambar dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Struktur aktiva (*assets tangibility*) menurut (Nidar, 2015) merupakan komposisi mengenai pendaanaan yang terdiri aktiva tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang cenderung lebih banyak digunakan dalam membiayai kegiatan perusahaan, aktiva tetap yang dinilai dapat dijadikan jaminan hutang jangka panjang, dengan adanya aktiva tetap dalam jumlah yang banyak akan lebih mudah bagi perusahaan dalam melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Struktur aktiva (*assets tangibility*) menurut (Irham Fahmi, 2015) merupakan penentuan berapa banyaknya alokasi untuk masing masing komponen aktiva baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap dan komposisi aktiva tetap yang berwujud perusahaan yang jumlah nya lebih besar akan memiliki peluang tambahan modal dengan utang dan aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminannya untuk memperoleh utang.

Struktur Aktiva (*assets tangibility*) menurut(Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, 2011) merupakan perusahaan dengan keadaan assets yang

memadai untuk digunakan sebagai jaminan lebih cenderung akan menggunakan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Asset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak assets yang digunakan dengan tujuan yang khusus. Perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang teknologi hal seperti ini tidak berlaku.

Struktur Aktiva (*assets tangibility*) menurut (Najib, 2015) yaitu perusahaan yang memiliki asset dalam jumlah yang sangat besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala yang kecil. Besarnya asset yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam jaminan hutang atau kolateral utang perusahaan. Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan terjadinya resiko financial risk meningkat, sementara assets tetapa dalam jumlah besar kan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva (*assets tangibility*) merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan berupa asset lancar dan asset tidak lancar yang mana asset tersebut dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh utang sebagai modal eksternal bagi perusahaan yang dananya akan digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatannya.

2.2.2 Klasifikasi Aktiva

Menurut (Hery, 2014) dalam laporan keuangan , aktiva perusahaan dapat dilihat di laporan neraca perusahaan , dan dapat terlihat dengan jelas keadaan aktiva perusahaan. Dan aktiva dapat dklasifikasi menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lanncar ialah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas,dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau satu periode operasi normal perusahaan. Urutan aktiva yang tergolong lancar dalam penyajiannya di laporan neraca harus berdasarkan pada urutan tingkat likuiditas yaitu sebagai berikut:

- Kas dan Setara Kas
- Investasi Jangka Pendek
- Piutang
- Persediaan
- Biaya Dibayar Dimuka

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar ialah aktiva yang tidak memenuhi define aktiva lancar, aktiva lancar mencakup berbagai pos yaitu investasi jangka panjang,aktivatetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Susunan aktiva tidak lancar dalam laporan neraca disajikan berdasarkan pada kebiasaan bukan keharusan yaitu sebagai berikut:

- Investasi Jangka Panjang
- Aktiva Tetap berwujud
- Aktiva tidak berwujud
- Aktiva Tidak Lancar Lainnya

Menurut (Munawir, 2010) aktiva yang dimiliki suatu perusahaan pada laporan keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva Lancar

Penyajian aktiva lancar di dalam laporan keuangan yaitu di neraca berdasarkan urutan tingkat likuiditas sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang likuid hingga aktiva yang tidak likuid. Adapun urutannya adalah sebagai berikut :

- Kas
- Investasi jangka pendek
- Piutang Wesel
- Piutang Dagang
- Persediaan
- Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus dibayar
- Persekot atau Biaya yang dibayar dimuka

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva yang tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur yang relatif lama atau jangka panjang (memiliki umur ekonomis lebih dari satu

tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan.

Yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut :

- Investasi jangka panjang
- Aktiva tetap
- Aktiva tidak berwujud
- Beban yang ditangguhkan
- Aktiva lain-lain

Menurut (kasmir, 2015) dalam laporan keuangan posisi aktiva pada neraca disajikan pada sisi kanan secara berurutan dari atas kebawah untuk neraca berbentuk skontro (account form). Sementara itu, untuk neraca berbentuk laporan (report form)

2.3 Growth Opportunity

2.3.1 Pengertian Growth Opportunity

Menurut (Tuti Meutia, 2016) Growth Opportunity atau disebut dengan kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang kan datang, karena perusahaan yang memiliki prospek yang pertumbuhan yang tinggi biasanya lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya dan berharap para pemegang saham dapat menikmati pertumbuhan tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi lebih banyak menggunakan dana eksternal. Perusahaan yang pertumbuhan tinggi harus banyak menyediakan modal yang dapat memenuhi semua biaya

yang keluar dari operasional perusahaan karena untuk mengembangkan usahanya tidak dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan modal sendiri.

Menurut (Sartono, 2010) Growth Opportunity merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Growth Opportunity menjadi indikator sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan hutang dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan berupaya meningkatkan aktivasinya sehingga akan mudah jika membutuhkan dana yang lebih besar pada masa akan datang tetapi perusahaan juga harus tetap mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya.

Menurut (Yusrianti, 2013) Growth Opportunity merupakan perusahaan yang memiliki peluang atau kesempatan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan banyak dana di masa depan terutama dana yang berasal dari dana eksternal yang memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai kegiatan dan pertumbuhan perusahaan.

2.4 Profitability

2.4.1 Pengertian Profitability

Profitability menurut (Kamaludin dan Rini Indriani, 2012) merupakan dasar penting dalam menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang

sangat besar pula, sehingga memiliki kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

Profitability menurut (Jumingan, 2012) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitability menurut (Najmudin, 2011) merupakan suatu perusahaan dengan menggunakan return on investment (ROI) dengan tinggi biasanya perusahaan tersebut menggunakan relatif sangat sedikit hutang. Keadaan profitabilitas dan hutang berkorelasi negative.

Return on Assets (ROA) menurut (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2011) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Rasio ini mengukur seberapa baik manajemen

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitability

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun yang berasal dari modal sendiri.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2012) rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan adapun jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profit margin on sales. Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba dan penjualan. Terdapat dua rumu untuk menghitung profit margin,yaitu:

- a) Untuk mencari laba kotor dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b) Untuk mencari laba bersih dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil pengembalian investasi (return in investment). Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlahh aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari return on investment adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil pengembalian investasi dengan penekatan du pont.Rumus yang digunakan menggunakan Du Pont adalah :

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4. Hasil pengembalian ekuitas (Return on Equity). Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik

perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari return on equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5. Hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan du pont. Cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan du pont yaitu :

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

6. Laba per lembar saham biasa (earning per share of common stock).
Merupakan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan:

1. Margin Laba

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan

2. Return On Assets

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

3. Return On Investment / Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba}}{\text{Rata – Rata Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

4. Return in total assets

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan total aktiva.

5. Basic earning power

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Earning Per Share

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

7. Contribution margin

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut (Irham Fahmi, 2015) rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan :

1. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Sales}}$$

2. Net Profit Margin

Rasio ini di gunakan untuk memriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan paa tahun – tahun sebelumnya , dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

3. Return On Investment (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan.

$$\text{Return On Investment (ROI) } = \frac{\text{Earning After TAX (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki mampu memberikan laba atau ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

2.5 SIZE

2.5.1 Pengertian Size

Size menurut (Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, 2011) merupakan salah satu factor yang menjadi pertimbangan dalam

kebijakan struktur modal .sering kali dimati bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada penerbitan surat hutang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang.

Size menurut (Najmudin, 2011) merupakan perusahaan yang memiliki skala besar pada umumnya lebih mudah untuk mendapatkan hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan – perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikan dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan.

Size menurut (Sartono, 2010) perusahaan dengan skala yang besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan dengan skala yang besar memiliki fleksibilitas yang besar pula. Bukti empiric menyatakan bahwa perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

Dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar

modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan tinggi. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula pendanaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan yang menjadi salah satu sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang yang merupakan sumber dana eksternal

2.6 Struktur Modal

2.6.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut (Sartono, 2010) struktur modal adalah pengukuran jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan struktur keuangan ialah perimbangan antara jumlah kewajiban dan jumlah ekuitas (modal sendiri) dalam suatu perusahaan.

Menurut (Prihadi, 2012) Struktur modal adalah gabungan dari utang dan modal, dimana kebanyakan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dan modal sendiri secara bersamaan dalam perkembangan usahanya

Menurut (Irham Fahmi, 2015) struktur modal merupakan gambaran, bayangan ataupun prediksi mengenai bentuk dari proporsi financial suatu perusahaan yaitu gabungan antara modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur modal menurut (Najmudin, 2011) merupakan pengambiln keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana untuk memilih jenis

sumber dana, baik itu sumber dana yang diperoleh dari perusahaan sendiri maupun dari luar perusahaan yang bersifat uncontrollable.

Dari pengertian struktur modal diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal itu sendiri terdiri dari ekuitas dan kewajiban, dimana modal (*ekuitas*) terdiri dari modal sendiri atau modal internal perusahaan dan modal yang berasal dari modal eksternal atau modal dari luar yaitu utang, dan kewajiban atau hutang memiliki jangka waktu atau hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dan tujuan struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan deviden yang dilakukan perusahaan juga mempengaruhi penentuan struktur modal.

Kebutuhan dana yang berasal dari dana internal maupun eksternal digunakan dalam memperkuat struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan ketentuan bahwa sumber dana yang berasal dari tempat-tempat yang aman dan jika digunakan akan memiliki nilai dorong dalam memperkuat dan mempertahankan struktur modal keuangan perusahaan. Dan harus dikendalikan secara efektif dan efisien.

2.6.2 Komponen Struktur Modal (Capital Structure)

Untuk memahami mengenai struktur modal maka harus mengetahui komponen atau pembagian struktur modal itu sendiri.

Menurut (Irham Fahmi, 2015) pembagian dari struktur modal itu sendiri terdiri dari 2 yaitu :

1. Simple capital structure

Simple capital structure yaitu dimana perusahaan akan menggunakan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhan perusahaannya dalam struktur modal

2. Complex capital structure

Complex capital structure yaitu dimana perusahaan membiayai kegiatannya tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga akan menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya (capital structure)

Jika perusahaan menggunakan complex capital akan memungkinkan masuknya pemikiran dan konsep dari pihak eksternal dan menimbulkan delusi, namun sebaliknya jika perusahaan hanya menggunakan simple capital structure delusi tersebut bisa saja tidak terjadi atau sulit untuk terjadi karena perusahaan tidak menerima tambahan dari pihak luar. Namun keputusan yang dibuat perusahaan harus dijalankan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut (Yusrianti, 2013) agar bisa memahami mengenai struktur modal maka harus mengetahui komponen yang ada didalam struktur modal. Adapun komponen yang ada didalam struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang ialah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan atau sumber dana eksternal perusahaan yaitu berupa hutang yang memiliki jangka waktu panjang dan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Hutang jangka

panjang ini digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan – kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam perkembangan usahanya. Hutang jangka panjang dibagi menjadi :

- Hutang Obligasi

Obligasi merupakan salah satu surat bergarha atau bentuk surat utang yang dikenakan bunga dan nilai nominalnya harus dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan biasanya lebih dari satu tahun.

- Hutang Hipotik

Hutang Hipotik merupakan jenis hutang jangka panjang yang dijamin pembayarannya dengan aset tetap dan aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan.

- Kewajiban sewa guna usaha jangka panjang (hutang sewa pembiayaan)

Kewajiban ini merupakan hutang jangka panjang yang meliputi kegiatan sewa guna usaha perusahaan atas properti, pabrik, dan peralatan. Nilai sekarang dari pembayaran sewa masa datang dicatat sebagai hutang jangka panjang.

2. Modal Sendiri (Shareholders Equity)\

Modal sendiri atau modal pemilik merupakan modal yang dimiliki oleh pemegang perusahaan itu sendiri dan modal yang ditanamkan pada perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu batasnya. Sumber modal sendiri berasal dari sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dan sumber ekstern diperoleh dari

pemilik atau pemegang saham perusahaan yaitu modal saham. Modal sendiri juga dapat diperoleh dari penghasilan yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu yaitu berupa keuntungan yang diperoleh.

- Laba yang ditahan (retained earnings)

Laba ditahan ialah termasuk modal sendiri perusahaan yang berasal dari sumber intern perusahaan. Laba ditahan merupakan sisa keuntungan perusahaan yang belum dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden.

- Saham Biasa (common stock)

Saham biasa merupakan modal sendiri dalam jangka panjang yang berasal dari sumber ekstern perusahaan yaitu jenis modal yang ditanamkan perusahaan oleh pemegang saham/pihak investor. Saham biasa merupakan surat berharga dalam bentuk sertifikat yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan.

- Saham Preferen

Saham preferen adalah salah satu jenis saham yang pemilik saham ini memiliki hak lebih dibandingkan pemilik saham biasa keistimewaan saham preferen ini yaitu pemegang saham mempunyai hak istimewa untuk mendapatkan deviden (pembagian laba) lebih dahulu. Mereka mempunyai kesempatan lebih besar untuk menerima deviden secara teratur dibandingkan pemegang saham biasa.

2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Nidar, 2015) adapun factor – faktor yang mempengaruhi dalam struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan relative stabil akan memudahkan dan dapat dengan aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang stabil penjualannya. Perusahaan harus mampu meningkatkan tingkat stabilitas penjualannya agar perusahaan lebih mudah dalam pendanaan pada masa yang akan datang

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar akan cenderung lebih banyak menggunakan utang. Karena perusahaan akan lebih banyak menjaminkan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan dana dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaannya dengan memiliki aktiva yang banyak gak akan membuat para investor untuk ragu menanamkan modalnya karena mereka akan percaya bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva yang tinggi akan mampu bertahan.

3. Leverage Operasi

Perusahaan yang leverage lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko bisnis yang lebih kecil.

4. Tingkat Pertumbuhan (Growth Opportunity)

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih mengandalkan diri pada dana eksternal. Karena peluang pertumbuhan yang tinggi banyak membutuhkan banyak dana untuk membiayai semua kegiatan perusahaan.

5. Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang relatif sedikit. Meskipun tidak terdapat pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu pembenaran praktis adalah bahwa perusahaan-perusahaan yang sangat menguntungkan adalah perusahaan-perusahaan yang tidak banyak menggunakan hutang. Tingkat pengembalian mereka yang tinggi memungkinkan mereka melakukan sebagian besar pendanaan secara eksternal. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan lebih sedikit menggunakan dana eksternal karena perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari internal perusahaan.

6. Pajak

Bunga merupakan beban yang dapat menjadi pengurang pajak. Dengan pengurang pajak merupakan hal yang sangat berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari utang.

7. Pengendalian Manajemen

Dampak hutang saham pada pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal, jika manajemen memiliki suara 50% terhadap sahamnya tetapi perusahaan berada dalam posisi dimana mereka tidak bisa berutang lagi, maka manajemen dapat berutang sebagai alternatif untuk pendanaan – pendanaan baru. Manajemen juga harus memperhatikan saat mengambil keputusan untuk menggunakan hutang jangka panjang. Karena salah mengambil keputusan akan mempengaruhi perusahaan.

8. Sikap Manajemen

Sikap manajemen yang cenderung konservatif akan menggunakan lebih sedikit utang, sedangkan manajemen yang bersifat agresif akan menggunakan lebih banyak hutang daripada pencarian mereka akan laba yang tinggi. Sikap manajemen dalam mengambil keputusan juga menentukan dalam jalannya perusahaan.

Menurut (Najmudin, 2011) adapun factor factor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Risiko Bisnis

Risiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang, semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, dan semakin rendah pula risiko hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan risiko bisnis atau volatilitas aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah.

2. Fleksibilitas Finansial

Fleksibilitas Finansial adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan dalam kondisi-kondisi yang buruk sekalipun.

3. Tarif Pajak

Semakin tinggi tarif pajak perusahaan maka semakin terdorong untuk melakukan pinjaman (hutang) . hal ini disebabkan bunga hutang yang merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan (EBIT) sehingga akan sangat besar artinya bagi perusahaan yang memiliki tarif pajak yang tinggi.

4. Sikap Manajemen

Sikap agresif sikap yang dimiliki manajer, maka akan semakin terdorong untuk menggunakan hutang dalam upaya untuk meraih laba. Maka dalam hal perusahaan atau kepentingan organisasi sikap manajemen harus diperhatikan.

5. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dengan mudah dan aman melakukan pinjaman (hutang) dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

6. Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset yang dapat digunakan sebagai jaminan hutangnya mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang. Leverage semakin meningkat karena meningkatnya aset berwujud atau rasio aktiva tetap terhadap rasio asset.

7. Profitabilitas

Yaitu perusahaan dengan return on investmen (ROI) yang tinggi biasanya menggunakan sedikit hutang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang banyak pula dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah.

8. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terakait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan – perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan

2.7 Teori Struktur Modal

2.7.1 Balancing Theories

Menurut (Irham Fahmi, 2015) merupakan suatu peraturan atau kebijakan yang harus dilalui oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman bank ke perbankan ataupun dengan menerbitkan obligasi (bonds).

Beberapa resiko yang harus di tanggung perusahaan pada saat kebijakan balancing theories diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Suatu perusahaan melakukan pinjaman dana kepada perbankan, maka memerlukan jaminan atau agunan seperti tanah, bangunan, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. perusahaan akan diberi teguran jika terjadi keterlambatan dalam membayar utangnya dan seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar dengan waktu yang telah ditetapkan maka agunan akan diambil dan dilelang oleh pihak perbankan untuk menutupi kerugian tersebut, dan perusahaan akan kehilangan asset yang mereka miliki.
2. Jika kebutuhan dana dengan menjual obligasi. Bentuk resiko yang dihadapi adalah jika satu saat tidak sanggup dalam membayar bunga obligasi secara tepat waktu dan bergeser dari waktu yang telah disepakati sebelumnya maka perusahaan harus melakukan berbagai hal untuk mengatasi hal tersebut termasuk mengkonversi dari memegang obligasi ke pemegang saham.

3. Risiko yang akan di hadapi berikutnya adalah menyebabkan nilai perusahaan di mata public terjadi penurunan, karena public akan menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen structure modal (capital structure management).

Menurut (Pudjiastuti, 2015) Balancng theory menjelaskan bahwa penggunaan hutang tidak hanya memberikan manfaat,tetapi juga harus ada pengorbanan (cost) nya. Manfaat dari penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak karena bersifat tax deductibility of interest payment (pembayaran bunga bisa di pakai untuik mengurangi beban pajak). Maka dari itu perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan hutang , karena penggunaan hutang mempunyai benefits dan costnya. Disebut sebagai trade-off theory karena penggunaan hutang mempunyai keuntunga dan kerugiannya untuk itu perusahaan harus mampu menyeimbangkan nya agar mrmpunyai nilai kerja perusahaan yang baik. Dan tujuan perusahaan akan tercapai

2.7.2 Pecking Order Theory

Menurut (Irham Fahmi, 2015) Pecking Order Theory merupakan suatu pedoman ataupun kebijakan yang akan ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Seperti menjual gedung (buid), tanah (land), peralatan (inventory) dan asset asset lainnya yang dimiliki perusahaan.termasuk menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari

laba ditahan (*retained earning*). Pada kebijakan Pecking Order Theories artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan asset yang dimilikinya karena melakukan kebijakan penjualan. Dan memiliki dampak yang lebih jauh dimana perusahaan akan mengalami kekurangan asset karena digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan perusahaan untuk memerkecil resiko yang akan timbul oleh kebijak pecking orders theories tersebut:

1. Melakukan kebijakan penjualan asset bedasarkan skala prioritas dan kebutuhan misalnya jika membutuhkan dana sebesar 3 milyar maka dicari sumber alokasi yang berasal dari nilai 3 milyar juga karena jika kelebihan dari nilai tersebut akan terjadi keputusan yang tidak efisien.
2. Menerapkan kebijakan prudential principle (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut di buat. Prudential principle merupakan keputusan yang dibuat dan dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang, matang dari segi perhitungan matematis dan analisis kualitatifnya.
3. Menerapkan kebijakan yang bersifat hard control control keras) terhadap yang sudah di ambil. Adapun hard control merupakan setelah keputusan tersebut di lakukan maka dilaksanakan secara betul-betul penuh dengan pengawasan yang kete dan maksimal.

Menurut (Prihadi, 2012) Pecking orders theories memiliki kesamaan dengan asymmetric information yang merupakan istilah populer yang

menyatakan bahwa manajemen mengetahui detail operasional disbanding dengan investor. Dan dalam hal ini mempengaruhi bagaimana perusahaan menentukan pendanaan dalam perusahaan nya apakah menggunakan pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal. Dalam pecking orders theories urutan pendanaan akan dimulai dengan urutan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana internal
2. Penerbitan surat hutang
3. Penerbitan saham

Dana internal merupakan dana yang sudah ada dan tersedia diperusahaan yang diperoleh dari kegiatan yang sudah ada. Apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi maka selanjutnya perusahaan akan menerbitkan surat hutang. Penggunaan hutang aka mencapai batas tertentu. Apabila penggunaan hutang sudah mencapai batas maksimum yang bisa dilakukan maka langkah terakhir adalah dengan menerbitkan saham.

Beberapa prinsip dalam pecking orders theory antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan mengutamakan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan atau modal sendiri
2. Mereka menyesuaikan target deviden payout ratio terhadap kesempatan investasi sambil mencoba menghindari perubahan mendadak dalam deviden
3. Perusahaan menetapkan kebijakan deviden yang ketat. Pada saat bersamaan perusahaan menghadapi ketidakpastian, dapat terjadi arus

kas yang dihasilkan lebih atau kurang dari capital expenditure (investasi). Kelebihan kas akan digunakan untuk membayar utang atau untuk investasi jangka pendek pada sekuritas. Kekurangan kas akan dicukupi pertama kali dengan kas yang ada atau menjual investasi jangka pendek.

4. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan mengutamakan untuk menerbitkan sekuritas paling aman. Mereka akan mulai dengan utang, kemudian mungkin hybrid securities seperti convertible bond (obligasi konversi) dan terakhir baru menerbitkan ekuitas (saham).

Menurut (Pudjiastuti, 2015) pecking theories menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai, dan secara ringkas pecking orders theory ini mengenai pendanaan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal
2. Perusahaan menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan dengan kesempatan investasi yang dimiliki, mencoba menghindari perubahan kebijakan deviden yang mendadak.
3. Kebijakan pembayaran deviden yang cenderung konstan sedangkan profitabilitas dan kesempatan investasi berfluktuasi, kadang kadang membuat arus kas yang berasal dari operasi perusahaan lebih besar dari kebutuhan investasi dan bisa juga lebih kecil. Apabila arus kas lebih besar dari pada kebutuhan investasi maka hutang dikurangi atau diinvestasikan pada investasi jangka pendek pada surat surat berharga.

Apabila kurang perusahaan akan memakai kelebihan kas nya atau menjual investasi jangka pendek.

4. Apabila perusahaan memerlukan pendanaan eksternal , perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Dimulai dari penerbitan hutang, kemudian pendanaan hybrid (seperti obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham) saham penerbitan ekuitas baru sebagai alternative terakhir.

Dalam teori ini tidak ada target rasio hutang karena ada dua jenis ekuitas yang prefensinya berbeda. Pertama adalah laba ditahan (dipilih lebih dulu) dan penerbitan ekuitas baru (dipilih paling akhir). Masing masing rasio hutang perusahaan mencerminkan ^{kebutuhan} kumulatif akan pendanaan eksternal.

2.7.3 Teori Modigliani dan Miller (MM)

Menurut (Najib, 2015) Teori MM merupakan dasar dari teori keuangan modern yang menjelaskan operasional dari biaya modal dan dasar teori investasi “*an operational definition of the cost of capital and workable theory of investment*” yang secara eksplisit mengakui ketidakpastian dan memberikan dukungan sebagai dasar prinsip dan maksimalisasi nilai pasar. Teori ini menjelaskan hubungan anatar struktur modal dan nilai perusahaan. Adapun beberapa asumsi baik secara eksplisit maupun implicit:

- a. Semua asset secara fisik dimiliki oleh perusahaan
- b. Di pasar modal tidak terjadi friksi. Tidak ada pajak perusahaan atau pajak pendapatan personal, tidak ada biaya dalam membeli dan menjual sekuritas dan tidak ada biaya kebangkrutan

- c. Perusahaan hanya dapat mengeluarkan 2 jenis sekuritas yaitu ekuitas yang berisiko (*risk equity*) dan utang bebas risiko (*risk free debt*)
- d. Baik individu maupun perusahaan dapat meminjam dan meminjamkan dana pada tingkat bunga bebas risiko (*risk free interest rate*)
- e. Investor memiliki ekspektasi yang homogen tentang pergerakan profit perusahaan pada masa depan
- f. Tidak ada pertumbuhan sehingga semua pola arus kas (*cash flow*) bersifat anuitas sampai jangka waktu tidak terbatas.

Teori M&M ini mengakui tidak adanya hubungan dari pendanaan dan investasi, bahwa dengan menggunakan utang atau tanpa hutang dalam mendanai investasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan.

Menurut (Yusrianti, 2013) Teori Modigliani dan Miller mengatakan bahwa penggunaan hutang akan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri terutama dengan meminjam dana ke perbankan atau lembaga lainnya. Sebelumnya teori ini mengeluarkan asumsi pertama yang menyatakan bahwa jika dalam keadaan perfect capital market dan tidak ada pajak, struktur modal yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio hutang tidak relevan dan tidak ada struktur modal yang optimal dan nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang dihasilkan dan bukan pada rasio hutang dan ekuitas.

Menurut (Najmudin, 2011) bahwa dalam pasar yang bekerja dengan baik, nilai suatu perusahaan tidak akan bergantung pada struktur modalnya dan pengurangan pajak karena pembayaran bunga mendorong penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan, namun perlakuan pajak penghasilan atas saham yang makin menguntungkan investor akan menurunkan tingkat keuntungan saham yang diinginkan sehingga mendorong penggunaan ekuitas untuk pendanaan. Hal ini berarti tidaklah mungkin menggunakan 100% hutang untuk membiayai perusahaan akan mengurangi kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan dari penggunaan ekuitas.

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Hubungan Antara Assets Tangibility Terhadap capital Structure

Menurut (Irham Fahmi, 2015) Asset Tangibility (struktur aktiva) merupakan penentuan berapa banyaknya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap dan komposisi aktiva tetap yang berwujud perusahaan yang jumlahnya lebih besar akan memiliki peluang tambahan modal dengan utang dan aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminannya untuk memperoleh utang. Hubungannya dengan struktur modal ialah semakin besar asset tangibility yang dimiliki perusahaan akan semakin memudahkan dalam menjamin hutang-hutang yang dimiliki perusahaan sebagai tambahan dana dalam menstabilkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Kamaludin dan Rini Indriani, 2012) perusahaan dengan jumlah asset tetap dalam jumlah yang sangat besar dapat menggunakan hutang

dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat di jadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.

Dengan memiliki struktur aktiva dalam jumlah yang besar akan menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan karena para investor akan melihat kemampuan perusahaan pada finansial keuangan perusahaan. Dengan asset tangibility yang tinggi akan menjaminkan hutang yang di miliki perusahaan, karena struktur modal terdiri dari hutang dan modal.

2.8.2 Hubungan Antara Growth Opportunity dengan Capital Structure

Menurut (Tuti Meutia, 2016) Growth Opportunity atau disebut dengan kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang, karena perusahaan yang memiliki prospek yang pertumbuhan yang tinggi biasanya lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya dan berharap para pemegang saham dapat menikmati pertumbuhan tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi lebih banyak menggunakan dana eksternal. Perusahaan yang pertumbuhan tinggi harus banyak menyediakan modal yang dapat memenuhi semua biaya yang keluar dari operasional perusahaan karena untuk mengembangkan usahanya tidak dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan modal sendiri.

2.8.3 Hubungan Antara Profitability dengan Capital Structure

Menurut (Kamaludin dan Rini Indriani, 2012) Hubungan profitability dengan capital struktur sangat berkaitan dimana profitability merupakan

dasar penting dalam menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang sangat besar pula, sehingga memiliki kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

2.8.4 Hubungan Antara Size dengan Capital Structure

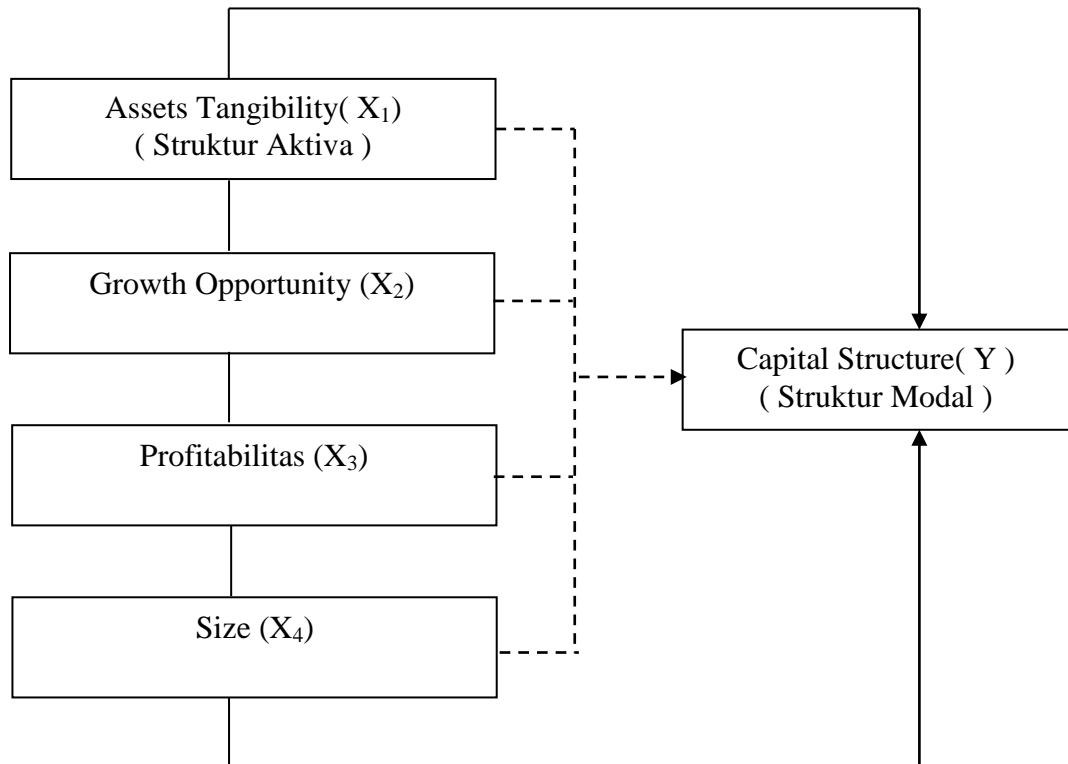
Menurut (Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, 2011) hubungan size dalam struktur modal ialah dimana size merupakan salah satu factor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan struktur modal, sering kali dimati bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada penerbitan surat hutang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang.

2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor factor yang penting yang detahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variable independen, dalam hal ini adalah Tangibility (X_1), Growth Opportunity (X_2) terhadap variable dependen yaitu capital structure (Y).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber :(Yusrianti, 2013)

Keterangan :

————— = Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen)

- - - - - = Pengaruh variabel secara simultan (pengaruh secara bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen)

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan teori –

teori pendukung yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang di sajikan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Tangibility berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 : Growth Opportunity berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Profitability berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4 : Size berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Tangibility, Growth Opportunity, Profitability dan Size berpengaruh terhadap capital structure pada perusahaan perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.11 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggelita Prichilia dan Harijanto Sabjono (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva dan variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi baik secara parsial maupun simultan .Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur aktiva (x_1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel struktur modal (y) dimana nilai t-hitung sebesar 2,862 dengan signifikansi ($0.006 > 0,005$) dan variabel profitabilitas (x_2) berpengaruh negative terhadap variabel struktur modal (y) dengan t-hitung sebesar -3,128 dengan nilai signifikansi ($0.003 < 0.005$) dan secara simultan (bersama-sama) struktur aktiva dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Untuk uji R^2 diperoleh adjust R^2 0,339 artinya variabel struktur aktiva dan profitabilitas dalam variasi perubahan struktur modal sebesar 33,9% sedangkan sisanya sebesar (100-33,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijona dan Zahroh (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva (X_1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,593 dengan signifikansi sebesar 0,016 dengan t-hitung $>$ t-tabel (2,593 $>$ 2,064) atau sig. $t < 5\%$ (0,016 $<$ 0,050), maka variabel struktur aktiva (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (Y). Variabel ukuran perusahaan (X_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,446 dengan signifikasi

sebesar 0,022. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (2,446 > 2,064) atau signifikansi. $t < 5\%$ (0,022 < 0,050), maka dapat di secara parsial variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (Y). Variabel profitabilitas (X3) diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -2,803 dengan signifikansi sebesar 0,010, dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (2,803 > 2,064) atau sig. $t < 5\%$ (0,010 < 0,050), maka dapat secara parsial variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) dan Struktur Modal (Y) secara simultan di pengaruhi oleh variable bebas Struktur Aktiva (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3). perhitungan statistik diperoleh hasil R² (koefisien determinasi) sebesar 0,469. Hal tersebut berarti keragaman Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh 46,9% variabel bebasnya, yaitu Struktur Aktiva (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3). Sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar variabel yang diteliti.

3. Ghia Ghaida kanita (2014) dengan judul penelitian “ Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman “ menunjukkan hasil bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan memiliki hubungan yang positif dengan $t\text{-hitung}$ (1,3858) < $t\text{-tabel}$ (1,7033) . Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki hubungan negative dengan $t\text{-hitung}$ (-2,4899) < $t\text{-tabel}$ (1,7033) dan nilai koefisien determinasi R² yang diperoleh adalah 0,610 yang artinya perubahan – perubahan terhadap struktur modal dapat dijelaskan sebesar

61% oleh perubahan – perubahan yang terjadi pada struktur aktiva dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4. Sulton Sholehuddin, Djumahir, Atim Djazuli, (2017) dengan Judul Penelitian “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan & Minuman Dan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) “ yang menunjukkan hasil bahwa variable profitabilitas (X1) dengan nilai signifikansi $0,80 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y). Variabel Likuiditas (X2) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya berpengaruh terhadap struktur modal (Y). Variabel struktur aktiva (X3) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ yang artinya berpengaruh terhadap struktur modal (Y). Variabel peluang pertumbuhan (X4) dengan nilai signifikansi $0,83 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y). Variabel ukuran perusahaan (X5) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0.05$ yang artinya berpengaruh terhadap struktur modal (Y).
5. Lenka Stryckova (2015) dengan judul penelitian “ factors determining The Coporate Capital Structure In The Czech Republic From The Perspective Of Businnes Entities” menunjukkan hasil bahwa Variabel struktur aktiva memiliki pengaruh dan mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal perusahaan dan memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan . variabel profitabilitas memiliki hubungan yang negative terhadap struktur modal perusahaan .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menurut(Kris H.Timotius, 2017) merupakan pendekatan sistematis untuk mencakup keseluruhan kegiatan penelitian. Permasalahan atau pertanyaan penelitian diselesaikan dengan pendekatan secara metodologis tertentu dan kumpulan metode penelitian dapat menjelaskan, menguraikan dan memprediksi suatu fenomena sehingga menghasilkan penghasilan baru.

Metodologi Penelitian menurut(Nasehudin & Gozali, 2012) merupakan suatu konsep yang teoritik tentang berbagai metode, kekuatan serta kekurangannya yang dalam karya ilmiah diteruskan dengan penentuan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Metodologi Penelitian menurut (Sugiyono, 2016) merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dapat dikembangkan, dan dapat dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang diakses dari situs resmi <http://www.idx.co.id>. Data

keuangan yang digunakan dalam laporan keuangan ini ialah data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Data laporan yang digunakan ialah data laporan tahunan selama 5 tahun dari periode 2014 sampai dengan periode 2018 yang berjumlah 25 data keuangan dengan 5 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan dalam penelitian ini, adapun kegiatan pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (Field Research)

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari media internet

2. Studi kepustakaan (library research)

Data dan rumusan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku paket untuk pembelajaran dalam kuliah. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa sumber data yang berasal dari penelitian – penelitian sebelumnya.

3. Web Searching

Yaitu usaha penulis dengan mengumpulkan artikel-artikel, jurnal, dokumen lainnya yang berkaitan atau ada hubungannya dengan penulisan ilmiah di internet.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sunyoto, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian di tarik kesimpulannya.

Menurut (J.Supranto, 2009) populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang di teliti. Sedangkan sampel adalah suatu bagian yang ditarik dari populasi. Serta menurut (Jemmy Rumengan, 2010) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan Real Eastate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podoromo Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk

10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTR	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industry Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk

32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	Pp Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

3.3.2 Sampel

Menurut (Sunyoto, 2011) sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili suatu populasi secara keseluruhan. Menurut (J.Supranto, 2009) sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Menurut (Sugiyono,

2016) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki dari populasi yang diteliti.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristiknya dari populasi. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini jumlah dari sampel yang digunakan diambil pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama 5 tahun yaitu tahun 2014,2015,2016,2017,2018 yang sudah terdaftar di BEI. Adapun yang menjadi kriteria dalam perusahaan dalam penentuan sampel ini adalah :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan Real Estate dan Property yang sudah terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2014-2018)
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan data yang sesuai dengan model yang digunakan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu meliputi total aktiva tetap, total aktiva, total hutang, laba dan total modal
4. Perusahaan yang bergerak pada bidang Real Estate dan Property yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) periode tahun 2014-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan dipublikasikan dalam laporan tahunan.

6. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode penelitian.
7. Laporan keuangan yang disajikan ialah laporan keuangan yang sudah di audit.

Berdasarkan criteria diatas maka di peroleh sampel dari 48 perusahaan real esatate dan roperty yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang menjadi populasi dalam penenlitan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total perusahaan
1	Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan Real Eastate dan Property yang sudah terdaftar di BEI.	48
2.	Dikurangi Perusahaan Real Eastate dan Property tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2014-2018)	(0)
3.	Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang berakaitan dengan data yang sesuai dengan model yang digunakan	(9)
4	Dikurangi Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) periode tahun 2014-2018	(11)
5.	Dikurangi Perusahaan Real Eastate dan Property yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan	(8)

	tidak dipublikasikan dalam laporan tahunan.	
7	Dikurangi perusahaan Real Estate dan Property yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian	(9)
8	Dikurangi laporan keuangan yang tidak di audit.	(6)
	Total Sampel penelitian yang memenuhi kriteria	5

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian adalah sebagai

berikut

1. BSDE = Bumi Serpong Damai Tbk
2. DART = Duta Anggada Realty Tbk
3. JRPT = Jaya Real Property Tbk
4. MKPI = Metropolitan kentjana Tbk
5. SMRA =Summarecon Agung Tbk

3.4 Variabel Penelitian

Variable – variable yang terdapat didalam penelitian ini meliputi variable dependen dan variable independen. Variabel dependen merupakan variable yang mempunyai karakteristik dimana besar kecilnya variable dipengaruhi oleh banyak factor. Denagn demikian pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu atau lebih factor. Sedangkan variabel

independen ialah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh factor lainnya

1. Variable bebas (independen variable)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Assets Tangibility (x_1), Growth Opportunity (x_2), Profitability (x_3) dan Size (x_4)

2. Variabel Terikat (Dependen variable)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Capital Structure (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (J.Supranto, 2009) pengertian operasional variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu batasan operasional variabel beserta definisinya agar konsep yang digunakan dapat diukur empiris dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda.

1. Assets Tangibility (X_1)

Menurut (Yusrianti, 2013) Tangibility merupakan struktur aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman kepada pihak eksternal. Tangibility atau mencerminkan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan perusahaan itu sendiri. Struktur asset atau tangibility asset

menunjukkan proporsi aktiva tetap (fixed assets) yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Najib, 2015) berdasarkan theory agency dan theory trade off bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap (fixed assets) dalam jumlah yang banyak cenderung memiliki jumlah hutang yang banyak pula daripada perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang sedikit. Hal itu dikarenakan mereka akan menggunakan asset tetap tersebut sebagai jaminan perusahaan dalam melakukan pinjaman kepada pihak eksternal untuk mendapatkan dana dan menadani kegiatan perusahaaan. Tangibility (struktur aktiva) dalam penelitian ini menggunakan data yang di ukur berdasarkan data laporan keuangan dalam ratusan juta rupiah. Adapun rumusnya dengan menggunakan skala rasio adalah sebagai berikut

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

(Sartono, 2010)

2. Growth Opportunity (X₂)

Growth Opportunity merupakan perusahaan yang memiliki peluang atau kesempatan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan banyak dana di masa depan terutama dana yang berasal dari dana eksternal yang memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai kegiatan dan pertumbuhan perusahaan. pengukuran variabel growth opportunity atau pertumbuhan

perusahaan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu di ukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total asset tahun ke t-1 dengan total asset tahun ke t-1 dalam penenlitan ini menggunakan data yang di ukur berdasarkan data laporan keuangan dalam ratusan juta rupiah adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{GROTWH} = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total asset (t-1)}}$$

(Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, 2011)

3. Profitability (X₃)

Menurut Profitability menurut (Kamaludin dan Rini Indriani, 2012) merupakan dasar penting dalam menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profotabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang sangat besar pula, sehingga memiliki kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

Profitability menurut (Bambang Riyanto,2008) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalm periode tertentu . profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Bambang Riyanto,2008)

4. Size

Menurut (Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, 2011) Size merupakan salah satu factor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan struktur modal .sering kali dimati bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tingi dan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada penerbitan surat hutang uyang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang.

Dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan diasarkan pada kenyataan bahwa paa perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan midah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan tinggi.

$$Size = Ln Total Assets$$

(Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, 2011)

5. Capital Structure (Y_1)

Menurut (Najib, 2015) Capital Structure (struktur modal) merupakan komposisi pendanaan antar ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan , keputusan dalam pendanaan yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Dan penting bagi perusahaan untuk membuat kebijakan pendanaan yang tepat.Struktur modal merupakan gabungan utang jangka

panjang dan sekuritas yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut struktur modal perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio (berbentuk persentase) yang kemudian diubah perhitungannya dalam bentuk decimal dan diolah melalui aplikasi SPSS 21 dalam penelitian ini menggunakan data yang diukur berdasarkan data laporan keuangan dalam ratusan juta rupiah, adapun rumusnya yang mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang terhadap total shareholder's equity (modal sendiri) adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Structure} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(Setiawati, 2017)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel - variabel dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2016) Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini , metode analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan bantuan komputer menggunakan *software* SPSS 22.

Dalam penelitian yang dilakukan ini penguji ingin menjelaskan hubungan dan arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel

dependen yang diteliti yaitu dengan variabel independen Assets Tangibility , growth Opportunity, Profitability dan Size terhadap satu variabel dependen yaitu capital structure.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi metode berganda yaitu teknik ini dipakai untuk menguji dan menganalisis baik secara bersama sama maupun secara parsial pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) yang di olah dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 22 (Statistical Package For Social Science)

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan heterokedastisitas

3.7.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Sunyoto, 2011) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal.

Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusab adalah apabila nilai signifikansi atau profitabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau

profitabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal *profitability plot* dan grafik histogram.

Menurut(Sugiyono, 2016) Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi , variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu melihat grafik normal *profitability plot* dan uji statistic. Apabila pada grafik normal *profitability plot* tampak bahwa pada titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Selain itu, uji statistic dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametik *Kolmogorov – Smirnov* (K - S). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (J.Supranto, 2009) , menjelaskan output test of normality . ada pedoman pengambilan keputusan ;

1. Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi (sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Angka cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *probability plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari

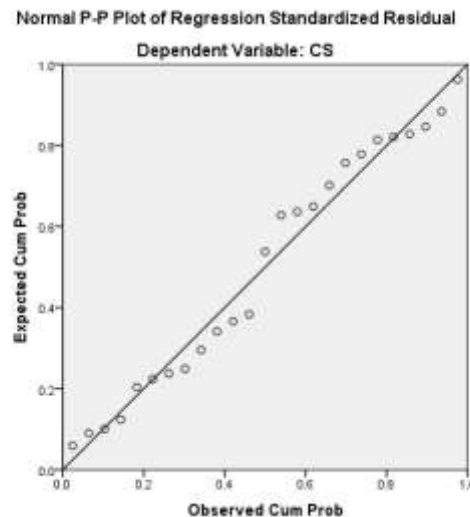
distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Histogram adalah perangkat grafis yang menunjukkan distribusi, sebaran, dan bentuk pola data dari proses. Jika data yang terkumpul menunjukkan bahwa proses tersebut stabil dan dapat diprediksi, kemudian histogram dapat pula digunakan untuk menunjukkan kemampuan batasan proses dikenal juga sebagai grafik distribusi frekuensi, salah satu jenis grafik batang yang digunakan untuk menganalisa mutu dari sekelompok data (hasil produksi), dengan menampilkan nilai tengah sebagai standar mutu produk dan distribusi atau penyebaran datanya. Meski sekelompok data memiliki standar mutu yang sama, tetapi bila penyebaran data semakin melebar kekiri atau kekanan, maka dapat dikatakan bahwa mutu hasil produksi pada kelompok tersebut kurang bermutu, sebaliknya, semakin sempit sebaran data pada kiri dan kanan nilai tengah, maka hasil produksi dapat dikatakan lebih bermutu, karena mendekati spesifikasi yang telah ditetapkan.

Gambar 3.1

Contoh Grafik Normal P-Plot Regression Standarized Residual



3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model ini regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas . Jika variabel korelasi maka variabel ini tidak ortogonal . Variabel ortogonal adalah variabel bebas dengan nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol .

Menurut (Sunyoto, 2011) , uji multikolinieritas merupakan uji yang di tunjukkan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas(variabel independen) . Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas .

Menurut (J.Supranto, 2009) uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi , dengan nilai patoka VIF (Variance Inflation Facto) dan nilai tolerance antarvariabel bebas .

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeeksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) , nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas nya .

Menurut (Sugiyono, 2016)uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variiance Influence Factor)* . Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai *VIF (Variiance Influence Factor)* > 10 atau jika tolerance < 0.10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas dalam model regresi
2. Jika nilai *VIF (Variiance Influence Factor)* < 10 atau jika tolerance > 0,10 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas dalam model regresi.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggannggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya

). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi .model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu melalui uji Durbin – Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$) berarti terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai DW di atas +2 ($DW > +2$) berarti terjadi autokorelasi negative
3. Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) berarti tidak terjadi korelasi

Menurut (Sunyoto, 2011) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut akan menjadi tidak baik atau tidak akan layak dipakai untuk prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul atau jika ada korelasi secara linier atau kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin- Watson (DW), dengan ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > +2$

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sunyoto, 2011) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut heterokedastisitas. Analisis asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu x = y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Homoskedalitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heterokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik – titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

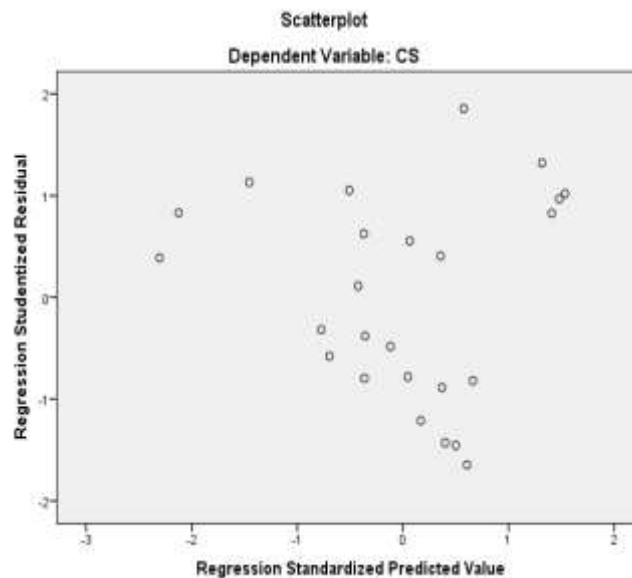
Menurut (Ghozali, 2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain tetap, maka disebut homoskedalitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedalitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan dilakukan beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya spearman's rho, uji gletser dan melihat pola grafik plot. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada

tidaknya heterokedastisitas dengan melihat grafik plot. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatteplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah prediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ telah di stadersized. Dasar analisis:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yyang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar 3.2

Contoh Grafik Scatterplot



Untuk lebih menyakinkan uji heterokedastisitas penelitian juga menggunakan uji Spearman's rho untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat .

Analisis regresi linear berganda dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Capital Structure
X ₁	= Assets Tangibility
X ₂	= Growth Opportunity
X ₃	= Profitability
X ₄	= Size
a	= konstanta
b ₁	= koefisien regresi variabel Assets Tangibility
b ₂	= koefisien regresi variabel Growth Opportunity
b ₃	= Koefisien regresi viariabel Profitability
b ₄	= Koefisien regresi viariabel Size
e	= faktor kesalahan

3.9 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Analisis ini di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel depeden . Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (persial) dan koefisien determinasi R^2

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk pengujian hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi sederhana tidak signifikan.

Menurut (Priyatno, 2012) untuk memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak maka digunakan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil uji dapat dilihat dari output Coefficients dari analisis linear berganda. Langkah – langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : secara parsial Assets Tangibility (X_1) Growth Opportunity (X_2) , Profitability (X_3) dan Size (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap capital structure (Y) .

Ha : secara parsial Assets Tangibility (X1) Growth Opportunity (X2) , Profitability (X3) dan Size (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap capital structure (Y) .

2. Menentukan t hitung : t hitung didapat dari output spss

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. menentukan t table

Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ pada table ststistic dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen.

4. kriteria pengujian

- Ho di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- Ha di terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Mebandingkan t hitung dengan t tabel .

Berdasarkan hasil output SPSS (t hitung) dibandingkan dengan t table dapat disimpulkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi yaitu sebagai berikut :

- Jika signifikan jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

- Jika signifikan jika probabilitas $> 0,05$ maka Ha diterima

3.9.2 Uji f Uji Simultan

Pada dasarnya uji statistik F menurut (Priyatno, 2012) menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini digunakan untuk

mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y)

Langkah – langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : secara simultan Assets Tangibility (X_1) Growth Opportunity (X_2), Profitability (X_3) dan Size (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap capital structure (Y).

H_a : secara simultan Assets Tangibility (X_1) Growth Opportunity (X_2), Profitability (X_3) dan Size (X_4) berpengaruh signifikan terhadap capital structure (Y)

2. Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung

F hitung diperoleh dari hasil output spss

4. menentukan F table

F table dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan terdiri dari df_1 (jumlah variabel – 1) dan $df_2 = n-k-1$ pada table statistic, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan variabel independen.

5. Kriteria pengujian

- H_0 di terima jika F hitung < F table

- H_0 ditolak jika F hitung > F tabel

6. Membandingkan F hitung dengan F table

Berdasarkan hasil output spss (F hitung) dibandingkan dengan F table dapat disimpulkan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh

signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat juga dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi dari hasil output spss bernilai $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.9.3 Koefisien Determinan (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel yang digunakan dalam model ini tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, V. Z. T. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *13*(3), 477–488.
- Dermawan Syahrial, D. P. (2013). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eugene F.Brigham Dan Joel F.Houston. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. (Salemba Empat, Ed.) (Edisi 11). Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarlete Dengan Program Ibm Spss 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Bumi Aksra.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Bumi Aksara, Ed.). Jakarta.
- Irham Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- J.Supranto, M. . (2009). *Statistik Teori Dan Aplikasi*. (Erlangga, Ed.). Jakarta.
- Jumingan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. Surakarta: Pt Bumi Aksra.
- Kamaludin Dan Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar Dan Penerapannya*. (Mandar Maju, Ed.) (Edisi Revi). Ban.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Euangan* (Edisi Dela). Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kris H.Timotius. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. (P. Christian, Ed.). Yogyakarta: Cv.Andi Offset.

- Mamduh M.Hanafi Dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Najib, M. (2015). *Manajemen Keuangan*. (Pustaka Setia, Ed.). Bandung.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*. (C.V Andi Offset, Ed.). Yogyakarta.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (B. A. Saebani, Ed.) (Pertama). Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Nidar, S. R. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. (Pustaka Reka Cipta, Ed.). Bandung.
- Prihadi, T. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. (Ppm, Ed.). Jakarta.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pudjiastuti, S. H. Dan E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (U. S. Ykpn, Ed.). Yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. (Bpfe, Ed.). Yogyakarta.
- Setiawati, A. D. Dan L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. (C. A. Offset, Ed.). Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Kedua). Bandung: Cv Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. (Caps, Ed.).

Yogyakarta.

Topowijona, R. A. P. B. Dan. (2015). Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015), 50(4).

Tuti Meutia. (2016). Pengaruh Growth Opportunity , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 603–614.

Yusrianti, H. (2013). Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri 2013, 1–82.

CURICULUM VITAE



Nama : Asna Kurniati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Duara / 16 Desember 1996
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : asnakurniati6565@gmail.com
Alamat : Kp.Sei Enam Darat, Kelurahan Sungai Enam
Pekerjaan : Belum Bekerja
Pendidikan : SD Negeri 037 Lingga Utara
SMP Negeri 02 Satu Atap Lingga Utara
SMK Negeri 2 Bintan Timur
STIE PEMBANGUNAN Tanjungpinang